penyebab perilaku merokok pada remaja, dan strategi pencegahan perilaku merokok, yang kedua peran Guru PAK yaitu; pentingnya guru PAK, peran guru PAK, dan strategi guru PAK mengatasi perilaku merokok.

Bab III Metode Penelitian: membahas jenis pendekatan, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, informan, jenis data dan teknik pengolahan data.

Bab IV Pemaparan Hasil Penelitian dan Analisis: membahas deskripsi hasil penelitian dan analisis.

Bab V Penutup: membahas kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Perilaku Merokok Pada Siswa

1. Pengertian Merokok

Perilaku merokok merupakan perilaku membakar sal ah satu produk tembakau untuk dihisap termasuk yang dihasilkan dari tanaman nicotina tabacum, nicotina rustica dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar.[[1]](#footnote-2) Kanduangan dalam rokok tersebut dapat memberikan ketergantuangan pada seseorang. Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya, bahkan orang mulai merokok ketika masih usia remaja. Perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Aktivitas yang secara langsung dapat diamati pada remaja laki-laki banyak memiliki perilaku merokok. Perilaku merokok adalah perilaku yang dinilai sangat merugikan dilihat dari berbagai sudut pandang baik bagi diri

sendiri maupun orang lain di sekitanya. Menurut Levy perilaku merokok adalah sesuatu aktivitas yang dilakukan individu berupa membakar dan menghisapnya serta dapat merambulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang di sekitamya.[[2]](#footnote-3) Sehingga berdampak buruk bagi orang lain yang ada di sekitamya.

Merokok yaitu membakar tembakau yang kemudian dihirup asapnya, baik dengan rokok mauptm menggunakan pipa. Menurut Shiffman merokok adalah menghisap atau menghirup asap rokok yang dapat diukur atau diamati dengan melihat frekuensi volume atau merokok. Merokok pada dasamya merupakarv menghirup dan memasukkan nikotin yakni zat adiktif dalam rokok yang untuk dimasukkan ke dalam tubuh. Terdapat penggunaan tembakau dalam bentuk lain tidak dengan cara membakar tembakau melainkan dengan cara mengunyah tembakau, atau dalam bentuk permen karet yang memiliki nikotin. Namun penggunaan tembakau yang yang sering yaitu dengan merokok.[[3]](#footnote-4) Merokok

adalah aktivitas atau kegiatan menghurup nikotin berupa rokok, yang memberi dampak yang berjangka panjang bagi si perokok.

2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Siswa

Sikap orang tua menyikapi perilaku merokok pada siswa dan lingkungan teman sebaya merupakan predikator yang cukup baik bagi perilaku merokok pada siswa yaitu sebesar 38,4%. Ini berarti bahwa dari segi lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya memberi dampak yang berpengaruh dalam perilaku merokok siswa. Penelitian yang dilakukan Theodorus mengatakan bahwa keluarga yang memiliki perilaku merokok sangat berpengarug bagi perilaku merokok anak-anaknya dibandingkan keluarga yang tidak memiliki perilaku merokok. Menurut pandangan social cognitive learning theory, merokok bukan hanya proses belajar pengamatan yang dilakukan anak terhadap orang tua atau saudaranya tetapi adanya juga proses positif dari orang tua dan ada kenikmatan tersendiri dari merokok dirasa menyenangkan siswa.[[4]](#footnote-5) Dari proses mengamati orang tua yang merokok, bisa menimbulkan rasa ingin tahu untuk merokok yang dapat menyebabkan ketergantuangan pada rokok.

Penelitian yang dilakukan Harlianti, mengatakan bahwa pengaruh lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh merokok sebesar 33,048%. Lingkungan teman sebaya memiliki arti yang sangat penting bagi siswa. Kebutuhan untuk diterima dan usaha untuk diterima dalam kelompok teman sebaya adalah kebutuhan yang sangat penting. Siswa tidak ingin dirinya ditolak dan mengindari sebutan 'pengecut' atau 'band'. Merokok bagi siswa merupakan simbol atas kekuasaan, kejantanan, dan kedewasaan.[[5]](#footnote-6) Dengan merokok siswa lebih dewasa dan dapat diterima dalam suatu kelompok tertentu.

Kepuasan psikologis memberikan dampak yang sangat tinggi bagi perilaku merokok siswa yaitu 40,9%. Hal ini memberikan gambaran bahwa perilaku merokok bagi siswa dianggap memberikan kenikmatan dan menyenangkan. merokok dianggap dapat mendatangkan efek-efek yang menyenangkan.

Kepuasan psikologis ini kemungkinan berkaitan erat dengan perilaku merokok siswa. Hal ini semakin jelas bahwa perilaku merokok bukan berkaitan dengan aspek rasional yaitu aspek negatif dari rokok, baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi, tetapi lebih berkaitan kepuasan emosional. Kepuasan secara psikologis bahwa merokok memberi efek-efek setelah merokok, bahwa efek negatif merokok hanya dirasakan sebesar 7,45%. Hal ini berarti siswa sudah terbiasa merokok, karena bagi pemula efek yang timbul adalah pusing, mual-mual, dan mulut pahit. Perilaku merokok berkaitan erat dengan kondisi emosi siswa.

Merokok ketika stres merupakan cara mengatasi masalah yang bersifat emosional atau sebagai penurun kecemasan yang dialihkan terhadap perilaku merokok. Hal ini semakin mempertegas mengapa perokok merasakan kenikmatan tersendiri setelah merokok. Perilaku merokok dilihat sebagai upaya penyeimbang rasa stres yng dialami. Dengan kata lain berdasarkan pandangan Laventhal & Cleary bahwa kemungkinan besar siswa telah masuk ke tahap bukan saja dalam becoming a smoker tetapi telah masuk ke dalam tahap maintenance of smoking. Merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (self regulating).

Merokok dilakukan untuk mendapat efek fisiologis yang menyenangkan.

Remaja sebagai masa peralihan mulai dari masa anak-anak ke masa dewasa, ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai dengan tercapainya kematangan, biasanya mulai dari umur 14 pada laki-laki dan umur 12 pada perempuan. Batasan remaja dalam hal ini adalah umur 10 tahun s/d umur 19 tahun menurut klasitikasi World Health Organization (WHO). Salah satu pakar psikologi perkembangan Hurlock menyebutkan bahwa masa remaja dimulai pada saat anak mulai matang secara seksual dan berakhir pada saat mencapai umur dewasa secara hukum. Masa remaja terbagi menjadi dua yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal dimulai pada saat anak-anak mulai matang secara seksual yaitu pada umur 13 sampai dengan umur 17 tahun, sedangkan masa remaja akhir meliputi periode setelahnya sampai dengan umur 18 tahun, yaitu umur dim ana seseorang dinyatakan dewasa secara hukum. Masa ini bertepatan dengan masa remaja yang merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena

sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa.[[6]](#footnote-7) Masa pada anak SMK masuk ke dalam masa masa remaja awal, masa dimana mulai dalam pencarian jati diri.

Seperti yang telah dikemukakan, bahwa siswa merokok lebih merupakan cara untuk dapat diterima di lingkungannya. Hampir 28% perokok menyatakan bahwa konsumsi terbesar rokok ketika mereka sedang berkumpul dengan teman-temannya.[[7]](#footnote-8) Pada remaja perilaku merokok dianggap memberikan ketenangan yang terus menerus menjadi suatu kebiasaan dalam hidup mereka. Remaja juga menganggap diri mereka lebih dewasa ketika merokok, sehingga mereka dapat diterima dalam kelompok tertentu.

Ada 4 faktor yang mempengaruhi yakni:

1. Kelompok sebaya

Kelompok sebaya memiliki pengaruh yang besar dalam perilaku merokok pada siswa, karena merasa tidak diterima atau di kucilkan dalam kelompok tersebut jika tidak merokok. Ada juga yang merasa hebat atau keren jika merokok di lingkungan tern an sebayanya dan merasa ingin dipuji.

1. Keluarga

Keluarga merupakan termasuk faktor penentu dalam perilaku merokok pada siswa. Perilaku merokok dalam keluarga terjadi ketika ada satu atau lebih dalam anggota keluarga yang merokok. Di situ terjadi proses peniru yang membuat seorang remaja/siswa ikut merokok. Sehingga orang tua berpengaruh dalam pemberian teladan kepada anaknya. Juga ketika seorang remaja/siswa disuru membeli rokok, secara tidak sadar ada pengaruh dalam merokok atau tidaknya seorang siswa.

1. Iklan rokok

Iklan rokok juga memliki pengaruh dalam perilaku merokok pada siswa, baik iklan rokok di surat kabar, televisi, dan handpone. Dalam iklan tersebut

memperlihatkan seseorang atau lebih yang memiliki penampilan yang keren atau hebat jika merokok.[[8]](#footnote-9) Sehingga mereka merasa tertarik untuk mencoba merokok, karena ingin memiliki penampilan yang menarik seperti dalam iklan tersebut.

1. Sikap remaja itu sendiri

Dalam merokok dipengaruhi oleh sikap remaja itu sendiri. Mereka lebih merasa bahwa jika merokok mereka akan dipandang lebih hebat oleh orang lain.[[9]](#footnote-10) Muncul perasaan dalam diri mereka bahwa merokok memberi ketenangan dan dianggap lebih dewasa.

3. Strategi pencegahan perilaku merokok

Persoalan merokok sudah menjadi masalah setiap tahun di Indonesia, sudah banyak aturan dikeluarkan untuk membatasi ruang merokok sehingga para perokok aktif dapat terdorong untuk berhenti dari kebiasaan merokok. Pemerintah sudah selalu menaikkan harga rokok setiap tahun. Penaikan harga tersebut diharapkan bisa mengurangi daya beli para perokok aktif dan dapat menghindarkan anak di bawah umur membeli rokok. Seperti diketahui, aktivitas merokok bisa berakibat buruk untuk kesehatan. Rokok yang dibakar dapat mengeluarkan zat berbahaya bagi tubuh. Saat diisap, kandungan zat dalam rokok dapat masuk ke dalam tubuh. Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC) dari Amerika Serikat di situsnya cdc.gov, aktivitas merokok bisa menimbulkan berbagai penyakit, mulai dari serangan jantung, gangguan paru-paru, gangguan alat reproduksi, hingga kanker. Asap rokok bukan hanya berdampak pada kesehatan para perokok aktif, melainkan juga pada perokok pasif. Orang yang tidak merokok berada di sekitar perokok juga bisa berdampak pada kesehatan akibat menghirup asap rokok. Perokok pasif juga bisa berisiko mengalami penyakit ganas, seperti kanker paru-paru, gangguan jantung, stroke, dan penurunan daya tahan tubuh. Untuk perokok pasif, cara untuk mengurangi akibat buruk dari asap rokok adalah dengan tidak berada di sekitar orang yang sedang merokok. Bagi perokok aktif, menggunakan ruang khusus agar dapat melindungi orang di sekitar dari paparan asap rokok. Namun akan lebih baik lagi bila perokok aktif mengurangi dan bahkan meninggalkan kebiasaan merokok tersebut, walau tidak mudah dilakukan. Seperti diketahui, bahwa rokok juga mempunyai tingkat adiktif yang tinggi. Hal ini dipengaruhi zat adiktif yang ada dalam nikotin pada batang rokok. Saat seseorang sudah terbiasa merokok, zat tersebut bisa memicu efek ketergantungan pada rokok. Dengan begitu, perokok akan kesulitan dalam menghentikan kebiasaan merokok.[[10]](#footnote-11) Sehingga perilaku merokok menjadi gaya hidupnya yang terns berkelanjutan dan berkesinambungan.

Terdapat dua cara agar bisa berhenti merokok. Pertama dengan cara berhenti secara total. Cara ini memang ampuh bagi beberapa orang, tetapi dapat memiliki resiko terjadinya efek withdrawal nikotin yang sulit, seperti susah berkonsentrasi dan stres. Cara yang kedua yaitu berhenti secara perlahan. Cara ini dapat mengurangi efek withdrawal nikotin. Tetapi, cara ini memiliki resiko gagal yang lebih tinggi sebab tubuh akan terus menerus terdorong untuk mendapat asupan zat nikotin yang lebih besar.

Namun demikian, bukan berarti berhenti merokok tidak bisa dilakukan. Memiliki tekad dan niat adalah langkah awal agar bisa untuk berhenti merokok. Mulai berhenti merokok secara perlahan sehingga tubuh tidak mengalami shock sebab penghentian konsumsi nikotin secara langsung. Sebagai altematif, perokok juga dapat mengalihkan pada kegiatan lain seperti mengkonsumsi permen karet. Juga, selama dalam proses menghentikan kebiasaan merokok, imbangi dengan gaya hidup sehat sehingga tubuh tetap bugar. Mengonsumsi makanan bergizi dan olahraga bisa menjadi pilihan singga kesehatan bisa terjaga. Serta, para perokok juga dapat rutin meminum teh hijau. Karena teh hijau memiliki konsentrasi antioksidan tinggi yang disebut polifenol. Salah satu jenis polifenol yang terdapat dalam teh hijau dan memiliki manfaat adalah Epigallocatechin gallate (EGCG). Melansir penelitian Kushargina, Rimbawan, dan Setiawan di jumal Nutri-Sains, kandimgan antioksidan EGCG yang tinggi pada teh hijau bisa memperbaiki kerusakan sel akibat asap rokok hingga 50 persen. Kandungan EGCG juga dapat mencegah pembentukan sel kanker, menjaga kesehatan pembuluh darah, jantung dan otak, serta,

menurunkan kolesterol.[[11]](#footnote-12) Dengan cara tersebut diharapkan dapat mengatasi perilaku merokok pada siswa.

Perilaku merokok pada remaja (siswa) yang terus menerus akan memberikan dampak yang buruk bagi dirinya dan orang yang ada di sekitamya yang tidak merokok. Dapat menimbulkan penyakit baik bagi si perokok maupun orang di sekitamya. Perilaku merokok dapat di hilangkan oleh perokok tersebut, baik secara langsung atau secara perlahan. Perilaku merokok dapat dihilangkan dengan merubah kebiasaan merokok dengan kebiasaan lain, misalnya dengan mengunyah permen karet. Dalam proses tersebut harus diimbangi dengan kebiasaan mengkonsumsi m akan an sehat dan rajin berolah raga.

Upaya pencegahan yang bisa dilakukan dari pihak sekolah adalah membuat sebuah tata tertib sekolah tentang merokok, membuat kontrak perjanjian dengan siswa baru untuk sanggup menaati tata tertib sekolah yang ditanda tangani oleh orang tua/wali siswa, melakukan pemeriksaan ketertiban secara berkala, memasang tulisan peringatan seperti "Dilarang Merokok" atau "Kawasan Tanpa Rokok" di tempat-tempat strategis yang ada di sekitar sekolah, serta membentuk kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti dengan Puskesmas dan kepolisian dalam upaya pemberian pemahaman kepada siswa tentang bahaya dari merokok bagi kesehatan.

Adapun upaya pengatasan perilaku merokok siswa yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan memberi poin pelanggaran apabila terdapat siswa yang kedapatan merokok, memberikan bimbingan konseling, dan membentuk tim pengintai dalam menggali informasi, untuk siswa dalam membantu pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan merokok siswa.[[12]](#footnote-13)

1. Peran Guru PAK

1. Pentingnya guru PAK

Guru PAK berperan penting dalam mengedukasi betapa bahaya dan dampak yang ditimbulkan bagi diri sendiri dan orang lain akibat perilaku merokok. Guru PAK memiliki salah satu dari tugas gereja. Guru PAK adalah suatu tugas gereja yang sangat penting. Sehingga Guru PAK di sekolah dituntut untuk memberi pemahaman kepada anak remaja (siswa) dalam mengatasi perilaku merokok. Agar siswa memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga tubuh sebagai pemberian Tuhan yang harus dijaga. Dengan semua itu guru PAK turut dalam mengatasi perilaku merokok pada anak remaja.[[13]](#footnote-14) Sehingga siswa memiliki kesadaran untuk memelihara tubuh ciptaan Tuhan. Guru PAK penting dalam mengatasi perilaku merokok pada siswa melalui edukasi dampak buruk dari perilaku merokok bagi diri sendiri dan orang lain. Guru PAK juga memberi gambaran dari Alkitab tentang perilaku merokok dalam 1 Korintus 3:16. Bait Allah adalah tempat kediaman Allah, sehingga harus dipelihara. Bait Allah merupakan milik Allah tidak boleh dibinasakan atau dihancurkan dengan cara apapun. Bait Allah harus dijaga sebagai tempat yang menyatakan kebenaran Allah.[[14]](#footnote-15) Sehingga siswa dapat menerima tubuh sebagai ciptaan Allah yang harus di jaga.

2. Peran guru PAK

Standar pendidik harus mempunyai pribadi yang mandiri, berwibawah dan bertanggung jawab karena guru harus menjadi contoh semua peserta didik. Guru PAK sebagai pendidik bertugas untuk memperlengkapi peserta didiknya di dalam berbagai kebutuhan agar dapat tumbuh di dalam Yesus Kristus[[15]](#footnote-16).

1. Guru Sebagai Pendidik

Istilah pendidikan dalam bahasa latineducare dan educere. Istilah pertama memiliki art^mendidik, memelihara dan memperkaya seseorang dengan gizi yang baik sehingga menjadi sehat dan kuat. Istilah kedua berarti "untuk memimpin seseorang keluar dari satu situasi atau situasi ke situasi lain yang lebih baik".[[16]](#footnote-17)

Jadi guru PAK sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan siswa secara rohani,

mendidik siswa supaya bertumbuh dengan kuat dan sehat secara rohani, mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan, dan mendidik serta menuntun siswa dari sikap hidup yang kurang baik menjadi lebih baik, sesuai dengan firman Tuhan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesi, Pendidikan adalah pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[[17]](#footnote-18)Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.[[18]](#footnote-19)

Peran guru PAK sebagai pendidik adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan telah direncanakan, melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, memiliki perubahan tingka Iaku sehingga menjadi manusia yang bergima bagi dirinya, masyrakat, bangsa dan Negara. Terlebih dewasa secara rohani, dan bertanggung jawab kepada sesame dan kepada Tuhan.

1. Sebagai Pengajar

Sebagai guru sangat penting untuk mengetahui cara masing-masing siswa dalam belajar, artinya guru harus mengenal pribadi siswa yang akan diajar agar guru tertolong dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Sangat dibutuhkan persiapan yang sangat matang dari seorang guru PAK, karena melalui guru siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang Alkitab, namun dalam melakukan persiapan guru harus menyadari dirinya bukan orang sempuma, maka dari itu guru harus menjadikan Tuhan adalah sumber pengetahuan dan hokmat bagi dirinya.

1. Sebagai Pembimbing

Di sekolah guru semua adalah pembimbing bagi anak didiknya Dalam proses belajar mengajar. Seorang guru menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi juga mendampingi mereka dalam meraih keberhasilan pendidikan.29 Patokan nilai di dalam bimbingan guru PAK adalah firman Tuhan. Karena melalui firman Tuhan Allah mendidik manusia ciptaan-Nya. Dalam 2 Timotius 3:4 "segalah tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran."

Peran guru PAK sebagai pembimbing sangat besar manfaatnya, karena menolong siswa mengatasi masal h yang dihadapi,, menuntun siswa bertumbuh dan berkembang dengan baik, menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab kepada Tuhan dan sesamannya.

^Akhmad Muhaimin Azzel, Bimbingan & Konseling Di Sekolah (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), 10.

1. Sebagai Penasihat

Guru adalah orang yang sida dewasa dan dianggap sebagai orang yang suda layak untuk memberikan nasihat kepada orang lain, dipercaya oleh siswa mampu memberikan pengajran baik, memberi teguran baik, sehingga siswa tidak merasa ragu kepada apa yang dianjurkan oleh gurunya melainkan ia merasa diperhatikan dan sadar bahwa guru memberi nasihat semata-mata kebaikan dirinya.

Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri.[[19]](#footnote-20) Nasihat yang diberikan guru PAK kepada murid- muridnya berasal dari Firman Tuhan karena Tuhan menggunakan Firman-Nya untuk mengoreksi, mendidik, dan memperbaiki sikap dan perilaku.[[20]](#footnote-21) Menjadi guru PAK artinya suda dewasa secara rohani, dapat memberikan pengajaran yang bermanfaat bagi siswa dan menempatkan dirinya sebagai seorang yang layak untuk memberi teguran yang baik kepada siswa, dalam hal memberi pengajaran baik yang bersumber dari firman Tuhan.

1. Sebagai Teladan

Keteladanan Yesus Sang Guru Agung sangat penting bagi guru PAK dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai kristiani bagi siswa, karena Yesus tidak hanya mengajar, tetapi juga melakukan apa yang diajarkan kepada orang. Ketika la mengajar mengenai pentingnya berdoa, la selalu setia berdoa. Ketika la mengajar mengenai kerendahan hati, la membasuh kaki murid-murid-Nya. Ketika la mengajar mengenai pengampunan, la tidak mengutuk mereka yang melakukan kejahatan kepada-Nya. Ketika la mengajar

mengenai kasih, la mengasihi semua orang tanpa terkecuali.[[21]](#footnote-22)

Itu berarti Yesus tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga melakukan apa yang diajarkan dalam hidup- Nya, seorang guru PAK juga menjadi teladan bagi siswa, artinya ia tidak hanya mengajar siswa, tetapi yang lebih penting adalah melakukan apa yang diajarkan bagi siswanya.

Sebagai pendidik guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan. Teladan dalam hal ini bukan berarti guru harus menyerupai seorang yang istimewa dan tidak perlu menganggap dirinya sebagai manusia super, manusia yang serba tahu dan tidak pemah melakukan kesalahan. Tetapi ia harus berlaku biasa, terbuka serta menghindarkan segala perbuatan tercela dan tingka laku yang tidak sesuai dengan ajaran dalam Pendidikan Agama Kristen.[[22]](#footnote-23) Jadi keteladanan guru PAK merupakan syarat mutlak dalam proses pembelajaran, karena melalui keteladananlah siswa akan termotivasi untuk melakukan apa yang diajarkan oleh guru kepada mereka. Guru haras menjadi teladan dalam selurah kehidupannya, melalui sikap, perbuatan, maupun perkataan. Dalam ITimotius 4: 12b dikatakan "jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingka lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetianmu dan dalam kesudanmu". Dengan demikian peran guru sebagai teladan melalui perkataan, berarti ia haras mengucapkan kata-kata yang bermanfaat untuk membangun orang Iain, teladan dalam perbuatan, artinya cara hidup dan perilakunya serta sikapnya menunjukkan sebagaimana seharasnya menurut ajaran Kristen, haras mengasihi semua orang, setia dalam melakukan segalah tugas dan tanggung jawabnya dan memiliki kesucian hidup, dalam hal selalu berpikir positif juga waspada terhadap dosa.

Dalam Pendidikan Agama Kristen siswa diharapkan dapat menunjukkan sikap hidup yang sesuai dengan dengan ajaran Kristen, karena itu tidak cukup hanya mengajarkan saja kepada siswa, tetapi mereka akan melaksarvakarmya apabila melihat gurunya hidup dalam pengajarannya. Itu sebabnya peran guru PAK sebagai teladan sangat penting dalam Pendidikan Agama Kristen,

1. Sebagai Pemberita Injil

Guru PAK adalah orang yang sudah menerima Yesus sebagi Juruselamatnya dan dianggap dewasa dalam iman, sehingga layak disebut anak-anak Allah, memiliki banyak pengetahuan dan telah mendalami isi Alkitab. Setiap orang percaya diberikan tugas untuk mengemban amanat Agung dari Tuhan Yesus yakni menjadi pemberita Injil.

Sebagai penginjil, guru PAK mampu menjelaskan Injil kepada siswa melalui pendekatan pribadi dan kelompok, yaitu membagikan kesaksian Alkitab bahwa manusia adalah pendosa, berada dalam kematian, diperbudak oleh nafsu, dan mengalami penyimpangan moral.[[23]](#footnote-24) Peran dari Guru Agama Kristen sangat diperlukan dalam mengatasi perilaku merokok pada siswa, sebab Guru PAK memiiki tanggung jawab dalam pendidik siswa, yang dikenal dengan kemampuannya dalam membina karakter anak didik.[[24]](#footnote-25) Peran guru PAK dalam mengatasi perilaku merokok pada siswa bisa melalui Alkitab. Guru PAK mendidik sesuai ajaran Alkitab, bahwa pentingnya menjaga tubuh dengan tidak merokok.

1. Strategi guru PAK mengatasi perilaku merokok

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen adalah pengajar-pengajar yang dipanggil oleh Tuhan yang diberikan tanggung jawab yang besar yaitu memberitakan kebenaran kepada semua orang terkhusus kepada anak-anak bangsa.

Peran guru sangat diperlukan dalam mengatasi perilaku merokok, membimbing anak remaja tidaklah mudah. Maka perlu cara untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa, yang pertama yang dapat dilakukan oleh Guru PAK ialah mendekati dan mencari tahu letak permasalahan yang dihadapi oleh anak remaja tersebut, kemudian memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian

masalah yang sedang mereka hadapi, baik dilakukan secara individu maupun dengan kelompok.[[25]](#footnote-26) Guru PAK dalam mengatasi perilaku merokok pada siswa dengan mengetahui latar belangkang dari siswa tersebut sehingga memiliki perilaku merokok, selanjutnya dilakukan pembimbingan untuk mengatasi perilaku merokok tersebut. Dari peran tersebut sehingga memunculkan beberapa strategi dalam mengatasi perilaku merokok pada siswa yaitu:

a. Memperkuat hubungan antar orangtua dan anak, meningkatkan kemampuan orangtua dalam mengasuh dan mengontrol perilaku anak.

Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Selain sebagai tempat tinggal, lingkungan ini juga bertanggung jawab pada penanaman nilai dan norma serta pembentukan perilaku pada anak. Orang tua sebagai pemimpin dalam lingkungan keluarga memiliki andil yang cukup besar dalam proses tersebut. Orang tua harus memberikan informasi serta pengarahan yang baik agar remaja mampu

membuat pilihan dan keputusan yang baik serta terhindar dari perilaku yang negatif seperti perilaku merokok.

Namun bila anak tidak memiliki keluarga yang utuh, maka akan terjadi kekosongan peran yang akan menyebabkan anak menjadi kurang perhatian dan kurang kontrol. Sehingga penanaman nilai dan norma yang harusnya diberikan oleh orang tua menjadi kurang dan akan terjadi penanaman nilai dari lingkungan yang ada disekitar anak. Bila lingkungan di sekitar anak mengakomodasi, mengizinkan, atau menyetujui perilaku merokok, maka mereka akan melakukan modeling terhadap perilaku merokok yang ada di sekitamya.

Dukungan keluarga terhadap anak remaja dalam menghadapi setiap permasalahannya sangatlah dibutuhkan, sehingga anak tidak mencari-cari dukungan dari orang lain yang belum tentu memberikan dukungan positif. Remaja yang tidak mendapat dukungan dari keluarga biasanya akan lari pada kelompok teman sebaya dan tidak jarang anak akan terjun dalam perilaku merokok untuk mengatasi stress.

Orang tua yang mengasuh dan memberi dukungan pada anak dengan baik, dapat meningkatkan harga diri dan rasa aman

pada anak-anak mereka. Namun, tanpa pengawasan atau kontrol yang tepat, dukungan orangtua bisa juga menjadi tidak efektif. Tingkat dukungan yang tepat dan kontrol dari orang tua bisa meningkatkan hubungan orangtua-anak, menyebabkan orang tua lebih berhasil dalam membimbing remaja untuk terlibat dalam perilaku merokok. Selain itu, hubungan yang baik antara orang tua dan anak juga dapat memberikan anak lingkungan yang baik bagi proses pertumbuhan dan perkembangannya.[[26]](#footnote-27) b. Menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan guru BK dalam mengatasi perilaku merokok pada siswa

Perilaku merokok dapat diatasi dengan layanan konseling. Karena layanan konseling memiliki fungsi Preventif (Pencegahan), fungsi Kuratif (Penyembuhan), dan fungsi Developmental (Pengembangan). Dalam permasalahn merokok, ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) untuk dapat dapat mengatasinya Gum Bimbingan Konseling (BK) bemsaha untuk mengubah perilaku siswa dengan memberikan sanksi.[[27]](#footnote-28)

D. Landasan Teologis
1. Peran guru

Beberapa ayat Alkitab di bawah ini tentang pentingnya seorang guru, yaitu:

1. II Timotius 3 16

II Timotius 3 16 dikatakan, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan imtuk mendidik orang dalam kebenaran". Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.

1. Ulangan 31:9-13

Ulangan 31:9-13 dikatakan, "dan supaya anak-anak mereka, yang tidak mengetahuinya, dapat mendengamya dan belajar takut akan TUHAN, Allahmu, selama kamu hidup di tanah, ke mana kamu pergi, menyeberangi sungai Yordan untuk mendudukinya". Dari Firman Tuhan; belajar takut akan Tuhan, dapat dijadikan landasan (konseptual) strategi guru dalam mengajarkan takut akan Tuhan.

2. Memelihara Tubuh

Beberapa ayat Alkitab di bawah ini tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh sebagai bait Allah, yaitu:

1. I Korintus 3:16

Dalam I Korintus 3:16 dikatakan, "Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu? Jelas dikatakan bahwa tubuh kita ini adalah bait Allah, untuk itu tubuh kita ini harus dijaga dan pelihara.

1. I Korintus 3:17

I Korintus 3:17 menatakan "Jika ada orang yang membinasakan bait Allah, maka Allah akan membinasakan dia. Sebab bait Allah adalah kudus dan bait Allah ialah kamu." Seorang perokok yang merokok di antara orang yang tidak merokok, dapat memberi dampak buruk juga bagi orang di sekelilingnya.

1. Hardiyanti, Efendi, and Kusumaningrum, "Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Pria: Literatur Review." 26 [↑](#footnote-ref-2)
2. Dian Komasari and Avin Fadilla Helmi, “Faktor Faktor Penyebab Merokok Pada Remaja," Jumal Psikologi 27, no. 1 (2011): 37-47.100 [↑](#footnote-ref-3)
3. ‘3 Ibid. 77-87 [↑](#footnote-ref-4)
4. Muhammad Rachmat, Ridwan Mochtar Thaha, and Muhammad Syafar, "Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama," Kesmas: National Public Health Journal 7, no. 11 (2013): 502. 505-506 [↑](#footnote-ref-5)
5. is Wulansari, "Upaya Guru Pai Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kebiasaan Merokok Siswa Di Sma Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah." 4 [↑](#footnote-ref-6)
6. Octavia, S. A., "Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja - Google Books," Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja, last modified 2020, accessed June 18, 2022.1 [↑](#footnote-ref-7)
7. Komasari and Helmi, "Faktor Faktor Penyebab Merokok Pada Remaja." 44-46 [↑](#footnote-ref-8)
8. Arinau Uswatun Hasanah and . Sulastri, "Hubungan Antara Dukungatt Orang Tua, Teman Sebaya Dan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali," Gaster I Jumal Ilmu Kesehatan 8, no. 1 (2011): 695-705. 702-704 [↑](#footnote-ref-9)
9. Rachmat, Thaha, and Syafar, "Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama." 505-506 [↑](#footnote-ref-10)
10. Wulansari, "Upaya Guru Pai Dalam Pencegahati Dan Penanganan Kebiasaan Merokok Sisiua Di Sma Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah." 4 [↑](#footnote-ref-11)
11. Kompas, "Begini Cara Kuratigi Risiko Akibat Asap Rokok," accessed June 13, 2022, [https://biz.kompas.com/read/2020/12/24/080000328/begini-cara-kurangi-risiko-akibat- asap-rokok](https://biz.kompas.com/read/2020/12/24/080000328/begini-cara-kurangi-risiko-akibat-asap-rokok). (Diakses 07 Januari 2021) [↑](#footnote-ref-12)
12. Bayu Pranoto, Nurhadi, and Yuhastina, "Peran Sekolah Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa Di Sma Negeri Karangpandan," Jumal Pendidikan Sosial 7, no. 2 (2020): 173- 190.180 [↑](#footnote-ref-13)
13. Markus S. Gainau, "Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja - Google Books," last modified 2016, accessed June 17, 2022. 20 [↑](#footnote-ref-14)
14. 54 Sekolah Tinggi, Theologia Jaffray, and Dosen S T T Jaffray, "Maktia Bait Allah Dalam 1 Korintus 3:16-17 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini" (2013): 16-17.152 [↑](#footnote-ref-15)
15. B. S Sidjabat, Mengajar Secara Profesional (Jakarta: Kalam Hidup, 2010), 105. [↑](#footnote-ref-16)
16. \* Ibid. 101 [↑](#footnote-ref-17)
17. Pusat Bahasa Departemen, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pusta ka, 2007), 263. [↑](#footnote-ref-18)
18. Supardi, Perencanaan Pendidikan (Jakarta: Diadit Pustaka, 2007) 263. [↑](#footnote-ref-19)
19. E. Mulyana, Metijadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran KreatifDan Menyenangkan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 44. [↑](#footnote-ref-20)
20. B. S Sidjabat, Mengajar Secara Profesional. [↑](#footnote-ref-21)
21. Janse Belandina Non-Serrano, Profesionalisme Guru & Bingkai Materi (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 31. [↑](#footnote-ref-22)
22. B. S Sidjabat, Mengajar Secara Profesional. [↑](#footnote-ref-23)
23. \* Ibid. 125. [↑](#footnote-ref-24)
24. Lenda Dabora J.F. Sagala, Elsi Susanti Br Simamora, and Sri Yulianti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah" Jumal Teologi Injili 1, no. 1 (2021): 1-14.9-10 [↑](#footnote-ref-25)
25. \* Ibid. 10-11. [↑](#footnote-ref-26)
26. Nurul Septiana, "Faktor Keluarga Yang Mempmgaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Family Factors Affecting Smoking BehaviorAmong junior High School Students" (2016). 8-11 [↑](#footnote-ref-27)
27. Yolanda E KI Kusnomo, Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) Padindi Jakarta Barat, 2021.72 [↑](#footnote-ref-28)